

IMPLEMENTASI TERHADAP KEBERSIHAN LINGKUNGAN KAMPUNG AMPEL DI DESA SINDANG ASIH (PEMBUATAN BAK SAMPAH ORGANIK DAN NON ORGANIK)

Alia Septiarini 

¹Universitas Islam Syekh-Yusuf

ARTICLE INFO

Article history:

Received Oct 9, 2022

Revised Nov 12, 2022

Accepted Dec 22, 2022

Available online Dec 27, 2022

Kata Kunci :

Sampah, Pengolahan sampah, Bak sampah

Keywords:

Trash, Wasteprocessing, Permanent trash



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2022 by Author. Published by LPPM Universitas Islam Syekh-Yusuf

ABSTRAK

Menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk hidup bersih dan bebas dari sampah merupakan cita-cita kita bersama, tidak hanya masyarakat yang berada di daerah perkotaan tetapi juga masyarakat yang ada di pedesaan. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Sindang Asih akan pentingnya menjaga lingkungan, dan bagaimana cara mengelola sampah. Untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang peduli lingkungan, membutuhkan edukasi yang harus dilakukan secara terus menerus, agar dapat merubah kebiasaan dan pola pikir masyarakat. Pengabdian ini bertujuan menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya. Desa Sindang Asih sendiri memiliki lingkungan yang asri tapi sayangnya masih banyak sampah yang berceceran dan berserakan dimana-mana, oleh karena itu penulis disini akan mengedukasi para masyarakat Desa Sindang Asih dan anak-anak tentang cara pembuangan dan pengolahan sampah yang baik dan benar, tidak hanya itu penulis juga akan membuat Bak Sampah permanen yang bisa menjadi tempat pembuangan akhir sementara sebelum dibawa ke TPA.

ABSTRACT

Raising public awareness to live clean and free from waste is our common goal, not only for people in urban areas but also for people in rural areas. Lack of knowledge and awareness of the Sindang Asih Village community regarding the importance of protecting the environment and how to manage waste. To raise public awareness about caring for the environment requires education that must be carried out continuously, in order to change people's habits and mindset. This service aims to raise public awareness about throwing away rubbish in its proper place. Sindang Asih Village itself has a beautiful environment but unfortunately there is still a lot of rubbish scattered and scattered everywhere, therefore the author here will educate the people of Sindang Asih Village and children about how to dispose and process waste properly and correctly, not only The author will also create a permanent trash can that can be used as a temporary final disposal site before being taken to the landfill.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau zat anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna dan dibuang ke lingkungan. Sampah yang dibuang ke lingkungan dapat berupa sampah organik (sisa-sisa rumah tangga seperti daun, sisa makanan, kulit buah), sampah anorganik (plastik, kaleng, besi, styrofoam, dll) serta sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun seperti batu baterai, bohlam, kemasan pestisida, dll). Penggunaan tempat sampah merupakan salah satu upaya penanggulangan sampah dari sumbernya. Tempat sampah memberikan kesan daya tarik sendiri agar tidak membuang sampah sembarangan. Semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk, maka

*Corresponding author.

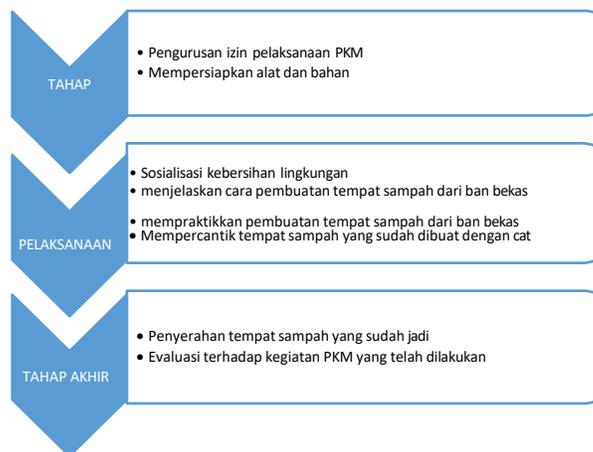
E-mail addresses: author1@email.com (First Author)

semakin meningkat pula jumlah sampah yang dihasilkan, tidak hanya itu, keanekaragaman jenis dari karakteristik sampah juga meningkat, sehingga pengelolaan sampah menjadi masalah nyata yang perlu diperhatikan. (Agustina et al., 2017) Masalah sampah saat ini tidak hanya menjadi permasalahan di kota-kota besar saja, melainkan juga di desa-desa. Kebiasaan membuang sampah sembarangan dilakukan hampir di semua kalangan masyarakat, tidak hanya warga miskin, bahkan mereka yang berpendidikan tinggi juga melakukannya. Hal ini sangat menyedihkan karena minimnya pengetahuan tentang sampah dan dampaknya. Perilaku buruk ini semakin menjadi karena minimnya sarana kebersihan yang mudah dijangkau oleh masyarakat di tempat umum. (Mulasari, 2014) Dewasa ini pengelolaan sampah masih menjadi tantangan karena masih diperlukan adanya peningkatan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam mengolah sampah. Peningkatan pencemaran lingkungan diakibatkan karena kurang memadainya tempat dan lokasi pembuangan sampah, kurangnya pemahaman masyarakat dalam pemanfaatan sampah serta keengganan masyarakat dalam memanfaatkannya. Berdasarkan beberapa hal di atas yang dapat memperburuk kondisi lingkungan, peran aktif masyarakat didukung dengan fasilitas tempat sampah dan pengolahan sampah menjadi kunci untuk terwujudnya lingkungan masyarakat yang sehat. (Sari & Umama, 2019) TAHAP • Pengurusan izin pelaksanaan PKM • Mempersiapkan alat dan bahan • Sosialisasi kebersihan lingkungan • menjelaskan cara pembuatan tempat sampah dari ban bekas • mempraktikkan pembuatan tempat sampah dari ban bekas TAHAP • Mempercantik tempat sampah yang sudah dibuat dengan cat PELAKSANAAN • Penyerahan tempat sampah yang sudah jadi • Evaluasi terhadap kegiatan PKM yang telah dilakukan TAHAP AKHIR Menurut (Farkhan et al., 2018) dengan pengadaan bak sampah meningkatkan kesadaran masyarakat desa untuk tidak membuang sampah sembarangan. Tempat sampah sendiri bisa dibuat dari berbagai bahan, mulai dari barang – barang bekas, atau bahan – bahan lain yang ada di lingkungan sekitar seperti bambu dan lain - lain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Sari & Umama, 2019) dimana dengan adanya pelatihan pembuatan tempat sampah mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat bahwa tempat sampah tidak harus selalu dibeli, tetapi dapat dibuat sendiri dengan memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia di sekitar.

2. BAHAN DAN METODE

Lokasi pelaksanaan (Kampung Ampel, Desa Sindang Asih).

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Kemasyarakatan ini dilaksanakan di Desa Sindang Asih Kecamatan Sindang Jaya Kabupaten Tangerang, selama 1 (satu) bulan dimulai dari tanggal 7 Agustus 2023 sampai dengan 7 September 2023. Mitra dalam kegiatan ini berasal dari aparat desa (Kades, RT, RW, serta remaja Karang Taruna Desa Sindang Asih). Metode yang digunakan yaitu wawancara secara langsung dengan warga masyarakat Desa Sindang Asih. Adapun kegiatan terbagi dalam 3 tahap pelaksanaan seperti pada Gambar 1



Gambar 1. Bagan metode pelaksanaan kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terlaksananya program Pembuatan Bak sampah Organik dan Non Organik pada kegiatan KKK kelompok 11 diharapkan dapat meningkatkan praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan serta mengurangi lahan tumpukan sampah dengan implementasi program pengelolaan bak sampah di Kampung Ampel Desa Sindang Asih. Pembuatan bak sampah organik dan non organik dilaksanakan pada Sabtu – Senin, 19 – 21 Agustus 2023 bertempat di Halaman rumah Karang Taruna Kampung Ampel. Penyerahan bak sampah diserahkan kepada sekretaris desa sindang asih, perwakilan pengurus kobong, Istri ketua karang taruna dan Guru SD Negeri Sindang Asih II.

1. Tahap persiapan

Pelaksanaan program diawali dengan pertemuan panitia Karang Taruna Desa Sindang Asih bertempat di Desa Sindang Asih guna mengurus izin untuk melakukan kegiatan. Dimana kegiatan selanjutnya melakukan koordinasi dengan RT dan RW setempat.



Gambar 2. Sosialisasi Kebersihan Lingkungan
(Sumber : Dokumen Pribadi).

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi kebersihan lingkungan kepada masyarakat Desa Sindang Asih dilaksanakan di halaman rumah karang taruna, adapun materi yang disampaikan meliputi dampak mengabaikan kebersihan lingkungan, upaya dalam menjaga kebersihan lingkungan dan manfaat dalam menjaga kebersihan lingkungan, serta memberi pengetahuan bahwa tempat sampah dapat dibuat sendiri dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di alam sekitar kita, artinya tidak perlu

*Corresponding author.

E-mail addresses: author1@email.com (First Author)

mengeluarkan biaya untuk memiliki tempat sampah. Kegiatan Sosialisasi ini diharapkan masyarakat menjadi lebih sadar lagi terhadap kebersihan di lingkungan tempat tinggal mereka.

Adapun tahapan pembuatan tempat sampah sebagai berikut :

1. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Bahan berupa ember sedangkan alat-alat yang disiapkan yaitu pipa, kuas, pilok, gergaji kecil, stiker cutting dan aneka warna cat.
2. bersihkan ember dengan air / lap basah keringkan dengan kain yang kering, setelah kering bisa langsung di hampelas supaya benar-benar bersih, lalu buat pola gambar tulisan (bebas sesuai selera) di embarnya. Kemudian pola gambar selesai bisa di cat, simpan di tempat terbuka agar terkena sinar matahari hingga kering dan tempat sampah bisa di gunakan
3. Adanya kegiatan ini diharapkan agar warga tidak hanya sekedar menggunakan tetapi juga diajarkan dalam proses pembuatannya sehingga nantinya dapat membuat secara mandiri, dan dapat menghasilkan dalam jumlah banyak sehingga kebutuhan akan tempat sampah di Desa Sindang Asih dapat terpenuhi.



Gambar 3. Pembuatan Tempatsampah dari ember cat
(Sumber : Dokumen Pribadi)

3. Tahap akhir

Tempat sampah yang berhasil dibuat sebanyak 8 buah yang telah dibuat, selanjutnya tempat sampah yang telah selesai dicat diletakkan pada tempat - tempat publik seperti

di sekolah, kantor desa, dll. Tahap akhir dari kegiatan KKK ini adalah evaluasi terhadap program yang telah dilakukan.



Gambar 4. Tempat sampah dari ember cat

(Sumber : Dokumen Pribadi)

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan Kuliah Kerja Kemasyarakatan ini adalah dengan kegiatan sosialisasi kebersihan lingkungan dan pembuatan tempat sampah dari ember cat dapat merubah pola pikir masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta sebagai motivasi bagi masyarakat Desa Sindang Asih khususnya untuk lebih meningkatkan kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan ini berupa pembuatan sarana kampung Ampel dalam pembuatan bak sampah pada lingkungan Desa Sindang Asih telah berhasil dilaksanakan. Kegiatan ini terlaksanakan dengan baik atas dukungan dan bantuan Warga Desa.

*Corresponding author.

E-mail addresses: author1@email.com (First Author)

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., Irianty, H., & Wahyudi, N. T. (2017). Hubungan Karakteristik Petugas Kebersihan Dengan Pengelolaan Sampah Di Puskesmas Kota Banjarbaru. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 4(2), 66–74. <https://doi.org/10.20527/jpkmi.v4i2.3843>
- Farkhan, M., Zamroni, M., Adriansyah, G., & Hatta, M. (2018). Pembuatan bak sampah untuk peduli lingkungan di desa ngaresrejo kecamatan sukodono kabupaten sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat AMONG*, 01(01), 32–37.
- Mulasari, S. A. (2014). Keberadaan Tps Legal Dan Tps Ilegal Di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 122–130.
- Sari, M. M., & Umama, H. A. (2019). Patsambu (Tempat Sampah Bambu) Untuk Peningkatan Kualitas Hidup Bersih Dan Sehat Masyarakat Di Desa Talaga, Kecamatan Mancak, Serang. *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 66. <https://doi.org/10.30656/ka.v1i2.1537>